

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Hanisyah Kholifaturrohmah  
*hanisyahk@gmail.com*  
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of financial performance on stock price of mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, the prospect of financial performance reflected its achievement and company's financial condition. This could affect the supply and demand of stock price. The research was secondary in form of company's financial statement. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 12 mining companies as sample with observation year period 2014-2018. Meanwhile, there were variables which used, namely Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Price Earnings Ratio as independent variable. Whereas, stock price was dependent variable. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 22. Based on the research result, it conclude Return On Equity had positive and significant effect on stock price. In contrast, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Price Earning Ratio had insignificant effect on stock price.*

**keywords:** *financial performance, return on equity, net profit margin, debt to equity ratio, price earnings ratio, stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Prospek kinerja keuangan menunjukkan prestasi dan kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran harga saham. Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan sektor pertambangan selama periode pengamatan tahun 2014-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel *Net profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**kata kunci :** *kinerja keuangan, return on return, net profit margin, debt to equity ratio, price eraning ratio, harga saham.*

### PENDAHULUAN

Aktivitas industri selalu konsisten dalam memberikan pengaruh yang luas bagi perekonomian suatu negara. Sektor industri berperan dalam upaya meningkatkan nilai investasi dan kegiatan ekspor, sehingga menjadi sektor andalan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Di era digital peningkatan persaingan industri juga semakin sengit sehingga berpengaruh terhadap kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan. Berkembangnya berbagai industri secara pesat membuat perusahaan berusaha lebih keras dalam memperoleh sumber dana untuk menambah kapasitas produksi, memperbaiki struktur modal, memperluas daerah pemasaran maupun memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu cara perusahaan agar mendapatkan sumber dana eksternal adalah dengan menjual saham perusahaan ke publik melalui pasar modal.

Menurut Husnan (2005:3) pasar modal merupakan pasar sekuritas atau instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan dalam bentuk hutang jangka panjang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh *public authorities*, pemerintah maupun

perusahaan swasta. Secara umum pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya antara pihak yang mempunyai kelebihan dana yaitu investor yang akan menanamkan modalnya kepada pihak yang membutuhkan dana untuk dikelola yaitu emiten. Dalam hal ini perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana untuk dikelola dan mempunyai kewajiban untuk mengembalikan kepada investor dalam bentuk *capital gain* atau dividen.

Salah satu sekuritas atau instrumen keuangan yang dijual oleh pasar modal adalah saham. Saham adalah instrumen keuangan yang menunjukkan tanda kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5). Menurut Husnan (2005:303) analisis fundamental merupakan suatu analisis terhadap nilai saham dengan memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi berbagai faktor fundamental yang akan mempengaruhi harga saham. Secara fundamental, kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham yang dapat diindikasikan dari laba operasional, laba per lembar saham dan rasio yang menunjukkan kemampuan dan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dari sepuluh sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang bagi pembangunan ekonomi nasional, mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, salah satunya adalah hasil tambang. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan, sektor pertambangan memberikan sumbangan pendapatan negara terbesar. Selama tahun 2018, jumlah setoran Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) sumber daya alam mencapai Rp. 46,6 triliun dan diperkirakan mengalami peningkatan tiap tahunnya.s

Brigham dan Houston (2006:149) menyatakan bahwa *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa dengan membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan dengan ekuitas. Secara umum, investor mengharapkan pengembalian yang tinggi atas dana yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut. Nilai *Return on Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan return yang besar bagi para pemegang saham, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Variabel lain dari rasio profitabilitas yang perlu dilihat oleh para investor adalah *Net Profit Margin*. Variabel *Net Profit Margin* mencerminkan efisiensi manajemen perusahaan dalam menekan biaya operasionalnya dan mendapatkan laba melalui penjualan. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat mempengaruhi kenaikan harga saham.

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang menggambarkan sejauh mana modal sendiri dapat menyelesaikan kewajiban kepada kreditur (Harahap, 2010:303). Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingkat ketergantungan suatu perusahaan terhadap pihak luar semakin tinggi sehingga akan menurunkan minat investor dan menyebabkan penurunan harga saham. Menurut Sudana (2011:123) semakin besar nilai *Price Earning Ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi harapan investor mengenai perkembangan perusahaan dan bersedia untuk membayar mahal atas pendapatan per lembar saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Adapun penelitian ini

bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Saham

Menurut Fahmi (2015:80) saham adalah surat berharga yang menunjukkan tanda bukti penyertaan kepemilikan atas modal pada suatu perusahaan serta dokumen yang tercantum nama perusahaan serta nilai nominal yang disertai dengan hak atas keuntungan dalam bentuk dividen dan capital gain pada akhir tahun periode pembukuan dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap pemegangnya. Saham dapat menjadi salah satu pilihan investasi di pasar modal yang banyak dipilih oleh investor karena rendahnya modal minimal yang dibutuhkan untuk memulai investasi dan memberikan keuntungan paling besar dalam jangka panjang.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari keadaan perusahaan mengenai baik buruknya kondisi keuangannya dan sejauh mana efektivitas penerapan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan efisien (Fahmi, 2011:2). Informasi mengenai kinerja keuangan penting bagi perusahaan, dimana hasil dari analisa kinerja keuangan dapat dijadikan acuan dalam mengoptimalkan sumber daya yang digunakan untuk merespon perubahan lingkungan dan melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain.

### *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas ekuitas yang dimilikinya. Rasio *Return On Equity* menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dalam mempengaruhi sumber dana yang dimiliki agar dapat menghasilkan laba (Agus, 2010:124).

### *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba yang dihasilkan dari penjualan yang dilakukan pada periode tertentu setelah dikurangi pajak. Pengukuran rasio tersebut guna mengetahui kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan. Menurut Murhadi (2015:64) nilai *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualan yang dilakukan.

### *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur besarnya jumlah dana yang didapat dari kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini berguna mengetahui besarnya hutang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

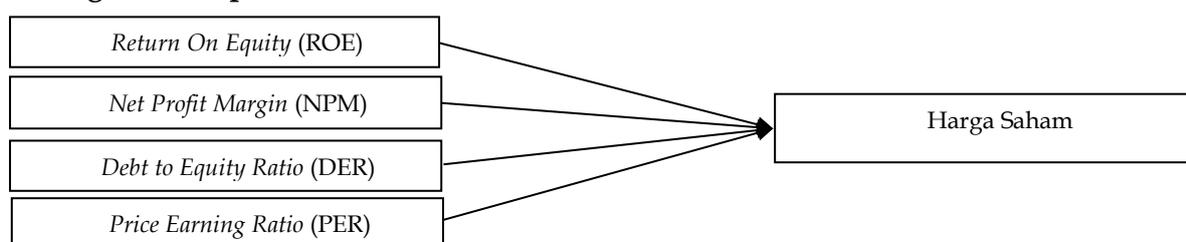
### *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang memberi gambaran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Rasio ini mengukur berapa yang akan dibayar investor untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: (1) Govia, *et al.* (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Amalya (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Lestari, *et al.* (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROA dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. (4) Nurriqli dan Sofyan (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa DER dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham, NPM, EPS dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (5) Topowijono (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa, EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, CR, ROE dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. (6) Ramadhani (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (7) Abdullah, *et al.* (2016) hasil penelitian menyatakan bahwa, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EPS, PER, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. (8) Ibrahim, *et al.* (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (9) Hidayat dan Isbanah (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa, DPS, EPS dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER dan Dividend Yield berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap harga saham. (10) Nengsih, *et al.* (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DPS berpengaruh negatif terhadap harga saham. (11) Anbiya dan Saryadi (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE, CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen perusahaan yang dicerminkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* diukur dengan membandingkan laba bersih dikurangi pajak dengan modal. Rasio ini mencerminkan penghasilan yang tersedia bagi pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. Secara umum, semakin besar keuntungan yang diperoleh, kinerja perusahaan dinilai semakin baik. Sehingga jika tingkat *Return On Equity* suatu perusahaan meningkat maka akan berpotensi meningkatkan harga saham. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>1</sub>: *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* merupakan presentase laba setelah dikurangi pajak atas penjualan yang mengukur keuntungan yang diperoleh dari tiap rupiah hasil penjualan pada periode tertentu. *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Dapat disimpulkan bahwa perhitungan *Net Profit Margin* menunjukkan tingkat efisiensi perputaran aktiva yang berhubungan dengan pengembalian modal yang telah dikeluarkan perusahaan. Presentase *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Dimana perusahaan dianggap mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang cukup tinggi sehingga menarik minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Sehingga jika presentase *Net Profit Margin* suatu perusahaan meningkat maka akan berpotensi meningkatkan harga saham. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah hutang dengan ekuitas. Semakin besar rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang daripada ekuitas. Dapat disimpulkan, apabila suatu perusahaan memiliki rasio hutang yang cukup besar maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Sehingga kurang mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan berpotensi menurunkan harga saham. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

*Price Earning Ratio* adalah salah satu indikator penting dalam pasar modal, dikarenakan menjadi ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang mengukur harga pasar setiap lembar saham sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi, karena dalam rasionya menggambarkan harga saham suatu perusahaan dapat dikatakan wajar atau tidak. Salah satu yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah memperkirakan harga saham suatu perusahaan yang didasarkan pada pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* suatu perusahaan, semakin tinggi pula harapan para investor mengenai perkembangan dan kinerja perusahaan sehingga bersedia untuk membayar mahal atas pendapatan per saham dan berpotensi meningkatkan harga saham. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Penelitian kausal komparatif

merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta. Hal tersebut dibuktikan dengan pengaruh dari kinerja keuangan terhadap harga saham. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis uji statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fakta dari peristiwa terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Gambaran dari Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:148) populasi dapat diartikan sebagai subjek penelitian secara keseluruhan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi berupa data, benda atau orang yang berada didalamnya sebagai sumber informasi pada penelitian dengan karakteristik tertentu. Objek populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pemilihan perusahaan sektor pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini berguna untuk mengukur kinerja keuangan dan kinerja sahamnya. Berikut merupakan keseluruhan dari daftar perusahaan sektor pertambangan yang berjumlah 48 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:149) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh anggota populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *non-probability sampling*. Pengertian dari metode *non-probability sampling* adalah salah satu cara dalam pengambilan sampel penelitian dengan tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Berdasarkan pendekatan metode *non-probability sampling*, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2014:85). Teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria yang sesuai dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. (2) Perusahaan sektor pertambangan yang terlambat atau belum menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014-2018. (3) Perusahaan sektor pertambangan yang sahamnya tercatat di papan pencatatan pengembangan. (4) Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2014-2018. Setelah seleksi dengan menggunakan 4 kriteria tersebut, maka terdapat 12 perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa laporan dari setiap perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan di BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Klasifikasi Variabel**

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### ***Return On Equity***

*Return On Equity* menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dalam mempengaruhi sumber dana yang dimiliki agar dapat menghasilkan laba (Agus, 2010:124). Penelitian ini

menggunakan pengukuran variabel *Return On Equity* dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

### **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualan yang dilakukan. Pada penelitian ini menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 untuk mengukur variabel *Net Profit Margin*.

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat penggunaan seluruh hutang atas total *shareholders equity* yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada periode tertentu (Andarini:2007). Pengukuran variabel *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018

### **Price Earning Ratio**

*Price Earning Ratio* menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham suatu perusahaan. Pengukuran variabel *Price Earning Ratio* dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai saat ini dari arus kas yang nantinya akan diterima oleh para pemegang saham yang tercatat di bursa pada saat tertentu dimana yang menentukan adalah para pelaku pasar dari permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Penelitian ini mengukur harga saham dengan melihat *closing price* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah teknik kuantitatif, yaitu teknik analisis yang diperuntukan untuk data berupa angka dengan metode statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dalam melakukan perhitungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, peneliti melakukan pengujian statistik melalui: (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian autokolerasi, pengujian heteroskedastisitas. (3) Uji kelayakan model. (4) Uji hipotesis.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu persamaan linier (Ghozali, 2017:19) Analisis regresi berganda dilakukan untuk menduga besar dan arah yang diberikan dari pengaruh variabel bebas yaitu *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* dengan variabel terikat. Berikut merupakan perumusan regresi linier berganda yaitu:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constans)	142.639	262.792		.543	.589
ROA	50.170	12.508	.530	4.011	.000
NPM	29.955	20.742	.197	1.444	.154
DER	-70.474	209.410	-.035	-.337	.738
PER	.474	.900	.060	.600	.600

a. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari Tabel 2, menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$HS = 142.639 + 50.170 ROE + 29.955 NPM - 70.474 DER + 0.474 PER + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **Konstanta ( $\alpha$ )**

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) dari persamaan tersebut sebesar 142.639. Hal ini mengindikasikan jika nilai variabel *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* sama dengan nol atau tidak dipengaruhi, maka harga saham perusahaan sektor pertambangan akan mengalami kenaikan sebesar 142.639.

#### **Koefisien Regresi *Return On Equity***

Nilai koefisien regresi *Return On Equity* sebesar 50.170 yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel *Return On Equity* terhadap harga saham. Nilai  $b_1$  bertanda positif yang mengindikasikan bahwa adanya pengaruh searah variabel *Return On Equity* terhadap harga saham. Apabila *Return On Equity* mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan diikuti dengan naiknya harga saham sebesar 50.170 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

#### **Koefisien Regresi *Net Profit Margin***

Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 29.955 yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Nilai  $b_2$  bertanda positif yang mengindikasikan adanya pengaruh searah variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Apabila *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan diikuti dengan naiknya harga saham sebesar 29.955 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

#### **Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio***

Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar - 70.474 yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Nilai  $b_3$  bertanda negatif yang menunjukkan adanya pengaruh berbalik arah variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 70.474 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

#### **Koefisien Regresi *Price Earning Ratio***

Nilai koefisien regresi *Price Earning Ratio* sebesar 0.474 yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Nilai  $b_4$  menunjukkan adanya pengaruh searah variabel *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Apabila *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 0.474 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

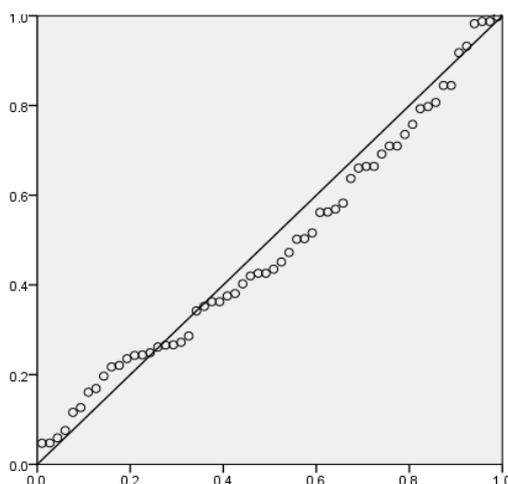
### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konstan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik akan berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan analisis grafik dan pendekatan Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

##### a. Analisis Grafik



Gambar 2  
Grafik P-Plot

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa data menyebar disekitar diagonal dan mengikutiarah garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa model regresi berdistribusi normal.

##### b. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan software SPSS 22. Maka diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	60	60
	Std. Deviation	0E-7	0E-7
	Absolute	.96550680	.96890428
Most Extreme Differences	Positive	.084	.097
	Negative	.084	.061
Kolmogorov-Smirnov Z		-.059	-.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.650	.650
		.792	.792

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan dari hasil pengujian tabel 3, menunjukkan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05 atau 0,792 > 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi pada penelitian ini layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi korelasi antar variabel bebas yang terdapat didalam model regresi. Model regresi yang baik diindikasikan dengan tidak terjadinya korelasi antar variabel bebasnya. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF >10, maka data tersebut dinyatakan terjadi multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas menggunakan SPSS 22 diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Model		
	(Constant)		
1	ROE	.599	1.670
	NPM	.560	1.784
	DER	.990	1.010
	PER	.811	1.233

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4, diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel *Return On Equity* sebesar 0.599, *Net Profit Margin* sebesar 0.560, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.990 dan *Price Earning Ratio* sebesar 0.811. Sedangkan nilai VIF *Return On Equity* sebesar 1.670, *Net Profit Margin* sebesar 1.784, *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.010 dan *Price Earning Ratio* sebesar 1.233. Masing-masing variabel menghasilkan nilai *tolerance* > 1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian autokorelasi untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi antara nilai residual pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* dengan menguji masalah autokorelasi dari model empiris yang sudah diestimasi. Model regresi tidak terjadi autokorelasi apabila  $dU \leq DW \leq 4-dU$ . Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan software SPSS 22:

**Tabel 5**  
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	2.074

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, DER, PER.

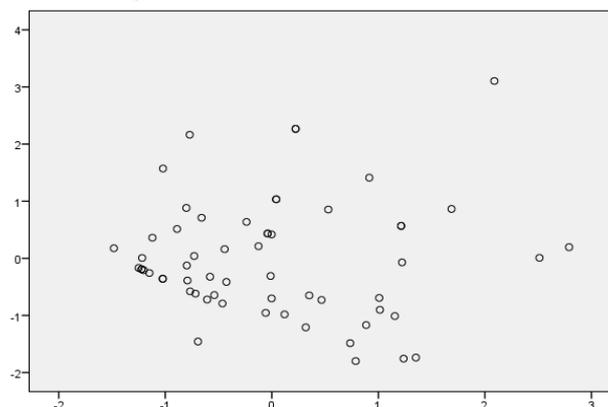
b. Dependent Variable: Harga Saham (HS)

Sumber: data sekunder, data diolah (2019)

Berdasarkan output dari tabel 5, hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.074. Nilai *Durbin-Watson* tersebut dibandingkan dengan kriteria  $dU \leq DW \leq 4-dU$ , dimana nilai  $dU$  diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* dengan  $n=60$  dan  $k=4$  maka diperoleh nilai  $dU$  sebesar 1.7274. Selanjutnya nilai  $DW$  dan nilai  $dU$  tersebut dimasukkan ke dalam persamaan yaitu,  $1.7274 \leq 2.074 \leq 2.2726$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot*. Heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik membentuk sebuah pola tertentu seperti pola bergelombang, melebar lalu menyempit yang berada di bawah dan diatas nilai nol pada sumbu y. Apabila *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dapat dikatakan terjadi homoskedastisitas yang diindikasikan dari tidak adanya pola tertentu, menyebar secara acak diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu y. Uji heteroskedastisitas menggunakan software SPSS 22 yang menghasilkan grafik sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan gambar *scatterplot* pada gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model

Pada penelitian ini uji kelayakan model yang digunakannya ada dua jenis yaitu Uji Statistik (F) dan Koefisien Determinasi.

### Uji Statistik (F)

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi kelayakan model yang dihasilkan yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis selanjutnya. Sedangkan apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Uji kelayakan model melalui uji statistik F dengan menggunakan software SPSS 22 menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21759938.592	4	5439984.648	10.166	.000 <sup>b</sup>
Residual	29432201.341	55	535130.933		
Total	51192139.933	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham (HS)

b. Predictors: (Constant), ROE, NPM, DER, PER

Sumber : data sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan dari hasil pengujian tabel 15, diperoleh nilai F sebesar 10.166 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,5$  yang mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak.

### Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Berikut hasil uji kelayakan model menggunakan koefisien determinan ( $R^2$ ) :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.383	731.52644

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, DER, PER.

b. Dependent Variable: Harga Saham (HS)

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 16, menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.425. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu harga saham sebesar 42,5% sedangkan sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

### Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini. Pengujian hipotesis didasarkan atas tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi  $t \leq 0,05$ , maka variabel *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka variabel *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t menggunakan software SPSS 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis Coefficients**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	T	Sig.	Keterangan
	ROE	4.011	.000	Berpengaruh Signifikan
1	NPM	1.444	.154	Berpengaruh Tidak Signifikan
	DER	-.337	.738	Berpengaruh Tidak Signifikan
	PER	.527	.600	Berpengaruh Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8, maka dapat dijelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

### Hasil Pengujian Hipotesis variabel *Return On Equity*

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan nilai t-hitung dari variabel *Return On Equity* sebesar 4.011 dengan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

### Hasil Pengujian Hipotesis variabel *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan nilai t-hitung dari variabel *Net Profit Margin* sebesar 1.444 dengan nilai signifikan sebesar  $0.154 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa

variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis variabel *Debt to Equity Ratio***

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan nilai t-hitung dari variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0.337 dengan nilai signifikan sebesar  $0.738 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis variabel *Price Earning Ratio***

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan nilai t-hitung dari variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0.527 dengan nilai signifikan sebesar  $0.600 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel penelitian ini adalah positif. Hal tersebut mengindikasikan jika *Return On Equity* mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya apabila *Return On Equity* mengalami penurunan maka harga saham juga menurun. Semakin besar nilai *Return On Equity* semakin besar kecenderungan harga saham perusahaan sektor pertambangan untuk mengalami kenaikan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sektor pertambangan dinilai mampu memanfaatkan ekuitas yang dimiliki, efisien dalam menggunakan modal sendiri dan menggunakan dana yang telah ditanamkan oleh investor secara efektif untuk menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dengan persepsi bahwa perusahaan akan mampu memberikan laba yang tinggi.

Nilai *Return On Equity* menunjukkan grafik rata-rata perolehan perusahaan dan dapat menjadi referensi untuk dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran dan industri yang sama. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* yang tinggi cenderung memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, karena mampu menghasilkan pendapatan tanpa perlu dibiayai pihak eksternal. Investor memperhatikan perkembangan nilai *Return On Equity* karena mencerminkan bagaimana sebuah perusahaan dalam memanfaatkan setiap rupiah yang mereka peroleh. Nilai *Return On Equity* yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa semakin efisien dan efektif pemanfaatan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, demikian pula sebaliknya jika nilai *Return On Equity* mendekati 0 mengindikasikan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola modal yang tersedia secara efisien dalam menghasilkan pendapatan.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,154 yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel penelitian ini adalah positif, yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi dapat meningkatkan harga saham namun tidak signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan di industri pertambangan tidak tergantung pada nilai *Net Profit Margin*-nya. Kondisi ini bisa disebabkan oleh *Net Profit Margin* yang tidak mengukur kualitas laba yang dihasilkan, yaitu apakah laba yang dihasilkan didapatkan dari laba operasi atau laba lain-lain. Selain itu, *Net Profit Margin* tidak menunjukkan sumber

pendapatan yang diperoleh, yaitu apakah dari penjualan kredit atau dari penjualan dalam bentuk tunai. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki pertimbangan lain untuk mempengaruhi harga sahamnya. Menurut para investor, nilai *Net Profit Margin* tidak dapat memperkirakan profitabilitas di masa depan, sehingga nilainya tidak mempengaruhi harga saham. Fenomena yang terjadi menjelaskan bahwa kenaikan *Net Profit Margin* tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham. Dimana ketika nilai rata-rata *Net Profit Margin* naik atau turun, tidak mengakibatkan harga saham naik ataupun turun.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,738 yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel penelitian ini adalah negatif, yang menunjukkan bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* dapat menurunkan harga saham namun tidak signifikan. Pergerakan nilai *Debt to Equity Ratio* yang tidak menjadi pertimbangan atau tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sektor pertambangan, sehingga fluktuasi nilai *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal. Hal ini diindikasikan dari nilai *Debt to Equity Ratio* yang mengalami kenaikan, namun tidak selalu diikuti oleh penurunan harga saham. Begitu pula sebaliknya, ketika nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh nilai *Debt to Equity Ratio* yang tidak menunjukkan komposisi hutang. Investor perlu melihat lebih lanjut apakah nilainya lebih besar hutang lancar atau hutang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang lebih besar dari hutang lancarnya dikhawatirkan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang, sedangkan jika hutang lancarnya lebih besar dari hutang jangka panjang masih bisa diterima oleh investor karena besarnya hutang lancar umumnya disebabkan oleh hutang operasi yang sifatnya jangka pendek.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel *Price Earning Ratio* 0,600 yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel penelitian ini adalah positif, yang mengindikasikan jika kenaikan nilai *Price Earning Ratio* dapat meningkatkan harga saham namun tidak signifikan. Pola pergerakan nilai *Price Earning Ratio* tidak dapat memprediksi pergerakan harga saham. Kenaikan nilai *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor pertambangan tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham. Begitu pula sebaliknya jika nilai *Price Earning Ratio* mengalami penurunan tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham. Kondisi ini disebabkan oleh *Price Earning Ratio* yang tidak mencerminkan keadaan finansial yang sebenarnya sehingga tidak dapat memprediksi harga saham kedepannya. *Price Earning Ratio* tidak menunjukkan proyeksi tingkat pertumbuhan di masa yang akan datang dan mengabaikan faktor risiko dan volatilitas, dimana dua perusahaan dengan nilai *Price Earning Ratio* yang sama belum tentu memiliki prospek yang sama. *Price Earning Ratio* dinilai kurang menggambarkan prospek perkembangan perusahaan kedepannya, sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan nilai *Price Earning Ratio* sebagai pertimbangan investasinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang diukur

menggunakan *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio*, sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Peningkatan nilai *Return On Equity* diikuti dengan meningkatnya harga saham. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dinilai efisien dan efektif dalam memanfaatkan ekuitas atau sumber daya yang dimiliki, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan akan meningkatkan harga saham. (2) *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Nilai *Net Profit Margin* yang meningkat tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal tersebut dikarenakan nilai *Net Profit Margin* tidak mengukur kualitas laba dan sumber pendapatan yang dihasilkan, sehingga investor menganggap nilai *Net Profit Margin* tidak dapat memperkirakan profitabilitas masa depan dan tidak mempengaruhi harga saham. (3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham. Kondisi ini bisa disebabkan oleh perilaku investor yang lebih tertarik dengan aktifitas trading yang menghasilkan *capital gain* dibandingkan dengan pembagian investasi jangka panjang berupa dividen. (4) *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Pola pergerakan nilai *Price Earning Ratio* yang mengalami kenaikan tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham. Kondisi ini bisa disebabkan oleh nilai *Price Earning Ratio* yang tidak selalu mencerminkan keadaan finansial perusahaan yang sebenarnya dan tidak memperhitungkan faktor risiko dan volatilitas.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun, yaitu periode 2014-2018. (2) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang mempengaruhi harga saham, yaitu *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio*. Sedangkan masih banyak kemungkinan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap harga saham.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka saran yang dapat diajukan berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut: 1. Bagi manajemen perusahaan: (a) Diharapkan memperhatikan tingkat efisiensi dan efektivitas dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar memperoleh nilai *Return On Equity* yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan harga saham. (b) Hendaknya mengarahkan penjualan yang akan datang ke penjualan tunai agar nilai *Net Profit Margin* dapat memproyeksikan kualitas laba. (c) Sebaiknya mempertimbangkan sumber pembiayaan yang digunakan antara modal sendiri dan hutang, serta memperhatikan komposisi antara hutang lancar dan hutang jangka panjang agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Perusahaan dapat menambah jumlah hutang, asal efektif dalam pemanfaatannya dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. (d) Diharapkan selalu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga investor memiliki keyakinan dalam mengambil keputusan atas penanaman modal di perusahaan tersebut. (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan yang diteliti dengan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan kenyataan dan lebih komprehensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, H., Soedjatmiko, dan A. Hartati. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9(1).
- Agus, R.S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Amalya, N. 2018. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER terhadap harga saham. *Jurnal Sekuritas* 1(3).
- Anbiya, A.A. dan Saryadi. 2018. Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Management*.
- Andarini, D. 2007. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. dan R, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govia, J., V. O. S. Dayani., M. N. Purba., E. Ramayanti., M. Tanoto., S. H. Teng, dan Cynthia. 2019. Pengaruh Laba per Saham, Rasio Hutang dan Pengembalian atas Aset terhadap Harga Saham. *Riset dan Jurnal Akuntansi* 3(2).
- Harahap, S.S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, I dan Y. Isbanah. 2018. Determinant Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 10(2)
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMD YKPN.
- Ibrahim, M., S. W. Utomo dan J. Muwarni. 2018. Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Tambang dan Mineral di BEI. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*.
- Lestari, F., T. Ruliana dan B. Tandirerung. 2018. Pengaruh ROA dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak dan Gas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Murhadi, W.R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nengsih, R., Zainuddin, dan D. Darmawan. 2019. *Pengaruh Price Earnings Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham*. Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi 2(8).
- Nurriqli, A. dan S. Sofyan. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, dan Price to Book Value terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KINDAI* 14(1).
- Ramadhani, F.H. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Profita*. Edisi 8.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Topowijono, D. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.